

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI MADRASAH TSANAWIYAH HASANUDDIN TELUK BETUNG**

(Skripsi)

Oleh

**BELLA RAMADITA MASSURYANA PUTRI
NPM 1813041017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI MADRASAH TSANAWIYAH HASANUDDIN TELUK BETUNG

Oleh

BELLA RAMADITA MASSURYANA PUTRI

Tahun 2020, *Covid-19* mengubah pola kehidupan manusia dan membawa dampak pada terbatasnya pergerakan manusia untuk melakukan sesuatu bahkan dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran di Indonesia harus dialihkan menjadi pembelajaran daring karena pandemi *Covid-19*. Pembelajaran daring diterapkan sebagai salah satu inovasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Penerapan sistem pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi *Covid-19* membawa banyak dampak positif dan negatif, sehingga menimbulkan berbagai persepsi untuk siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung dengan jumlah populasi 149 siswa dan jumlah sampel sebanyak 37 siswa. Hasil uji validitas pada penelitian ini menggunakan r tabel sebesar 0,334 dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,893. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui *whatsapp*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Secara keseluruhan, diperoleh hasil analisis yaitu terdapat 1 siswa (2,70%) memiliki persepsi sangat positif, 12 siswa (32,43%) memiliki persepsi positif, 14 siswa (37,84%) memiliki persepsi sedang, 6 siswa (16,22%) memiliki persepsi negatif, dan 4 siswa (10,81%) memiliki persepsi sangat negatif. Frekuensi terbanyak yaitu 14 siswa dengan persentase 37,84% memiliki persepsi sedang. Maka, hasil tersebut diartikan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung memiliki persepsi yang masuk dalam kategori sedang.

Kata kunci : bahasa Indonesia, pembelajaran daring, persepsi

ABSTRACT

STUDENT'S PERCEPTION OF ONLINE LEARNING IN INDOONESIAN LESSONS DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT TSANAWIYAH HASANUDDIN MADRASAH TELUK BETUNG

By

BELLA RAMADITA MASSURYANA PUTRI

In 2020, Covid-19 changed the pattern of human life and had an impact on limiting human movement to do something even in carrying out learning. Learning in Indonesia must be shifted to online learning due to the Covid-19 pandemic. Online learning is applied as one of the innovations in the learning process that is carried out online. The application of an online learning system, especially in Indonesian language subjects during the Covid-19 pandemic, had many positive and negative impacts, giving rise to various perceptions for students.

This study aims to determine students' perceptions of online learning in Indonesian during the Covid-19 pandemic at Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung. This study uses a quantitative descriptive method. The subjects in this study were students of Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung with a total population of 149 students and a total sample of 37 students. The results of the validity test in this study used an r table of 0.334 and the instrument reliability test used the Alpha Cronbach formula to obtain a reliability coefficient of 0.893. Data collection techniques in this study used questionnaires which were distributed via whatsapp. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis.

The results showed that students' perceptions were influenced by internal factors and external factors. Overall, the results of the analysis obtained were that 1 student (2.70%) had a very positive perception, 12 students (32.43%) had a positive perception, 14 students (37.84%) had a moderate perception, 6 students (16, 22%) had a negative perception, and 4 students (10.81%) had a very negative perception. The highest frequency is 14 students with a percentage of 37.84% having a moderate perception. So, these results mean that students' perceptions of online learning in Indonesian during the Covid-19 pandemic at Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung have perceptions that fall into the medium category.

Keywords: perception, online learning, Indonesian language

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI MADRASAH TSANWIYAH HASANUDDIN TELUK BETUNG**

Oleh

BELLA RAMADITA MASSURYANA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH TSANAWIYAH HASANUDDIN TELUK BETUNG**

Nama Mahasiswa : **Bella Ramadita Massuryana Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813041017**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Farida Ariyani, M.Pd.
NIP 19601214 198403 2 002


Siska Meirita, M.Pd.
NIK 231606870501201

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Farida Ariyani, M.Pd.



Sekretaris : Siska Meirita, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Bambang Riadi, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 April 2023

PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Bella Ramadita Massuryana Putri
NPM : 1813041017
Judul Skripsi : Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak dalam karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas Karya tulis ini sesuai norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 14 April 2023



Bella Ramadita Massuryana Putri
NPM 1813041017

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung pada 16 Desember 2000. Penulis merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Massuryana dan Ibu Kholilah. Pendidikan awal penulis dimulai di Taman Kanak-Kanak (TK) Taman Siswa diselesaikan pada tahun 2006. Selanjutnya, melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Gulak-Galik diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015 dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyyah Negeri 2 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2018.

Tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Unila melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Purbosembodo, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur. Penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Purbosembodo, Lampung Timur.

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah ayat 153)

الَّذِينَ آمَنُوا صَبِرُوا وَأَوْرَثُوا مَالَهُمْ ذُرِّيَّتًا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
يَا أَيُّهَا

“Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. Ali Imran ayat 200)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan rasa syukur atas nikmat Allah Swt.
kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Massuryana dan Ibu Kholilah yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing, selalu mencintai, mendukung mimpi-mimpiku, memberikan motivasi, dan mendoakan segala hal baik untuk keberhasilanku.

Kakak-kakakku tersayang, Bagus Massuryana Putra dan Gilang Tangguh Massuryana Putra.

Keluarga besar dan sahabat-sahabatku tercinta.

Dosen Pembimbing dan Penguji yang sangat berjasa.

Bapak dan ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19* dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung” dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Pada proses penulisan dan penyusunan penelitian ini penulis mendapat bimbingan, arahan, masukan, motivasi, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bambang Riadi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini;
4. Dr. Farida Ariyani, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya memberikan arahan, masukan, dukungan, kritik, dan sarannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
5. Siska Meirita, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya memberikan motivasi, arahan, masukan, kritik, dan saran yang berharga bagi penulis;
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
7. Kepala sekolah, dewan guru, serta seluruh staf di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung;

8. Siswa Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung yang telah membantu untuk menyelesaikan tugas akhir ini;
9. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Massuryana dan Ibunda Kholilah yang selalu mencintaiku, mendoakan, dan mendukungku serta selalu memberikan kasih sayang paling tulus;
10. Kakak kandungku Bagus Massuryana Putra dan Gilang Tangguh Massuryana Putra;
11. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan;
12. Teman baikku di masa kuliah Endah Dina Atiqoh, Syafria Rahma Annisa, Davito Rizki Illahi, Heny Eka Ritama, Eka Oktaviana, Nur Halimah, Kaila Ratri Kusuma Dewi, Yudi Ardian, Ahmad Fahrurrozi, Rama Sabili, Nydia Ramaniya, Emil Dania Sekar Sari, dan Novita Maharani yang selalu memberikan dukungan dan bantuan, meluangkan waktu, dan menemani saat perkuliahan;
13. Bapak dan Ibu guru TK Taman Siswa, SDN 1 Gulak-Galik, MtsN 1 Bandar Lampung, dan MAN 2 Bandar Lampung yang sangat berjasa dalam masa sekolahku;
14. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas A angkatan 2018. Terima kasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan;
15. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purbosembodo, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur. Tresna Ayu Safitri, Rhidalta Khairunnisa, Chandra Ramadhan, Qiyamul Fajri, dan Joslyn Farid yang telah berjuang bersama selama 40 hari. Terima kasih untuk segala cerita yang luar biasa dan pengalaman yang tidak terlupakan.
16. Teman-teman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Purbosembodo, Kabupaten Lampung Timur;
17. Kepala Desa Purbosembodo, perangkatan Desa Purbosembodo, dan warga Desa Purbosembodo yang telah menyambut hangat dan menerima dengan baik sewaktu KKN di Desa Purbosembodo;

18. Mahasiswa PBSI angkatan 2018 dan teman-teman yang menemani proses hidupku yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah swt memberikan balasan terbaik untuk ketulusan yang kalian berikan;

19. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu, dan rekan-rekan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang bisa penulis berikan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Aamiin.

Bandar Lampung, 14 April 2023

Penulis,

Bella Ramadita Massuryana Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN SAMBUNG.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
MOTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
SANWACANA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Hakikat Persepsi	6
2.2 Proses Terjadinya Persepsi.....	7

2.3	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi	8
2.4	Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	9
2.5	Pembelajaran Bahasa Indonesia	12
III. METODE PENELITIAN		17
3.1	Jenis Penelitian	17
3.2	Subjek dan Objek Penelitian	17
3.3	Populasi dan Sample Penelitian.....	18
3.4	Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.5	Operasionalisasi Variabel.....	20
3.6	Instrumen Penelitian	21
3.7	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	22
3.8	Teknik Pengumpulan Data	25
3.9	Teknik Analisis Data.....	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		27
4.1	Hasil Penelitian.....	32
4.2	Pembahasan	48
V. SIMPULAN DAN SARAN		59
5.1	Simpulan.....	59
5.2	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....		61
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian Jumlah Populasi Penelitian Siswa MTs Hasanuddin Teluk Betung	18
2. Rincian Jumlah Sampel Penelitian Siswa MTs Hasanuddin Teluk Betung.....	19
3. Skala Likert	21
4. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian	22
5. Hasil Uji Validitas.....	23
6. Hasil Uji Reliabilitas	24
7. Norma Penilaian	26
8. Data Persepsi Siswa secara Internal.....	27
9. Data Persepsi Siswa secara Eksternal	30
10. Hasil Penelitian Faktor Internal	33
11. Hasil Penelitian Indikator Minat.....	34
12. Hasil Penelitian Indikator Internal	36
13. Hasil Penelitian Indikator Tanggung Jawab.....	37
14. Hasil Penelitian Indikator Disiplin.....	38
15. Hasil Penelitian Faktor Eksternal.....	40
16. Hasil Penelitian Indikator Kondisi Lingkungan	41
17. Hasil Penelitian Indikator Fasilitas	42
18. Hasil Penelitian Indikator Metode Mengajar.....	44
19. Hasil Penelitian Indikator Kerjasama.....	45
20. Deskripsi Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Lingkaran Faktor Internal	34
2. Diagram Lingkaran Indikator Minat	35
3. Diagram Lingkaran Indikator Pengetahuan.....	36
4. Diagram Lingkaran Indikator Tanggung Jawab	38
5. Diagram Lingkaran Indikator Disiplin	39
6. Diagram Lingkaran Faktor Eksternal.....	40
7. Diagram Lingkaran Indikator Kondisi Lingkungan	42
8. Gambar Lingkaran Batang Indikator Fasilitas.....	43
9. Diagram Lingkaran Indikator Metode Mengajar	44
10. Diagram Lingkaran Indikator Kerja sama	46
11. Diagram Lingkaran Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran daring dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung	48

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas diri individu menjadi manusia yang lebih bermanfaat dan bernilai. Menurut Khair (2018) Pendidikan dianggap sebagai perilaku dan upaya yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan primer dalam usaha mempertahankan hidupnya karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kehidupannya menjadi lebih bermakna. Pendidikan formal di Indonesia dibagi dalam beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada pendidikan formal di Indonesia. Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan dan keterampilan beragam jenis teks dengan mengintegrasikan empat unsur peristiwa berbahasa (berbicara, menyimak, membaca, dan menulis) di dalamnya.

Pembelajaran di Indonesia dilakukan secara tatap muka tetapi pada awal tahun 2020, Indonesia bahkan dunia harus mengubah pola kehidupan karena *Corona Virus Disease (Covid-19)*. *Covid-19* membawa dampak pada terbatasnya pergerakan manusia. Keadaan tersebut juga memaksa terjadinya percepatan di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 terkait pencegahan dan penanganan *Covid-19*. Wujud dari pelaksanaan surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yaitu lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satu bentuk inovasi tersebut yaitu dengan melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan

pembelajaran dengan menggunakan media yang dapat menjalin interaksi antara guru dan siswa. Pada proses pembelajaran jarak jauh (PJJ), siswa dan guru berada di tempat yang berbeda, bahkan dapat dilakukan walaupun dipisahkan dengan jarak yang sangat jauh (Prawiyogi, dkk, 2020).

Perubahan pembelajaran di masa *covid-19* membawa pengaruh yang sangat penting pada tatanan proses pembelajaran di Indonesia, pembelajaran daring memaksa siswa dan guru untuk akrab dengan teknologi. Pembelajaran daring dilakukan melalui sistem berbasis aplikasi yang dapat digunakan kapan saja. Pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi ini merupakan inovasi pendidikan yang dianggap sebagai jawaban akan tantangan mengenai ketersediaan sumber belajar yang variatif dalam masa pandemi *covid-19*. Namun, pelaksanaan pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan. Dalam proses pembelajaran daring ditemukan kendala yang dihadapi siswa, seperti siswa yang mengalami gangguan konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, tidak mendukungnya koneksi internet sehingga menghambat penyampaian materi oleh guru kepada siswa sehingga siswa menjadi tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena terkendala koneksi internet, dan tidak semua siswa menunjang dalam kegiatan pembelajaran daring karena latar belakang kemampuan yang berbeda-beda.

Kendala yang dialami tersebut akan menimbulkan persepsi bagi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Slameto (dalam Anggiana, dkk, 2020) persepsi merupakan proses masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia, manusia akan terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui panca indra, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Suwanto dan Fajri (dalam Megawanti, 2020) mengatakan, setiap individu akan memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pengalaman dan proses yang dilalui. Melalui proses yang berbeda itu pula akan menimbulkan sebuah persepsi ke arah positif atau negatif bergantung dari proses yang individu itu lalui karena sifat suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap suatu proses yang akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi pada masing-masing individu (siswa).

Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin merupakan salah satu sekolah di Bandar Lampung yang menerapkan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*, informasi yang didapat ada beberapa kendala yang dialami pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, seperti tidak semua siswa menunjang dalam kegiatan pembelajaran daring karena latar belakang yang berbeda-beda, seperti terdapat siswa yang tinggal di pondok pesantren, kondisi jaringan internet yang kurang optimal, dan gangguan konsentrasi yang dialami siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia yang materi pembelajarannya berbasis pada teks, sehingga diperlukan penyesuaian terhadap kondisi yang saat ini terjadi. Berdasarkan kendala yang dialami tersebut, pembelajaran daring masih perlu ditinjau kembali agar lebih maksimal lagi kedepannya dengan mempertimbangkan dari berbagai aspek. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi *covid-19*.

Penelitian tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pernah diteliti sebelumnya. Prabowo (2020) menemukan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring menunjukkan persepsi yang masuk dalam kategori sedang. Sulistiyawati (2020) menemukan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan persepsi yang negatif. Penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sudah banyak diteliti oleh peneliti lain. Namun, penelitian sebelumnya belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP/MTs, sehingga masih terdapat ruang untuk mengkaji lebih lanjut persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung.

Persepsi siswa dan pembelajaran bahasa Indonesia secara daring menjadi fokus utama pada penelitian ini dengan subjek penelitian siswa SMP/MTs. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penerapan pembelajaran daring dapat melihat dan memperhatikan dari berbagai sisi terutama dari sisi siswa mengenai kendala-

kendala yang mereka alami agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan lebih baik kedepannya. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi *Covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dengan membuat inovasi yang menarik dan menyenangkan.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi siswa mengenai pembelajaran daring, sehingga siswa memiliki gambaran untuk menyikapi pembelajaran daring untuk diikuti secara baik.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi bagi sekolah mengenai pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung.
2. Penelitian ini membahas mengenai kendala dan upaya yang dilakukan terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung.
3. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Persepsi

Secara etimologis, persepsi yang dalam bahasa Inggris disebut *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio* yang memiliki arti menerima atau mengambil. Menurut Soraya (2018) setiap individu akan menerima sebuah stimulus yang berupa informasi, peristiwa, dan objek yang berasal dari lingkungan sekitar, stimulus yang didapat oleh setiap individu akan memberikan makna, proses pemaknaan tersebut dinamakan persepsi. Persepsi adalah sebuah pandangan mengenai suatu objek yang dilihat dan diamati, sehingga dapat menyimpulkan suatu objek tersebut. Proses persepsi tidak lepas dari proses pengindraan. Proses pengindraan dirasakan setiap saat oleh setiap individu ketika menerima stimulus melalui alat indra, yaitu mata sebagai indra penglihatan, telinga sebagai indra pendengar, hidung sebagai indra penciuman, lidah sebagai indra pengecap, dan kulit pada telapak tangan sebagai indra peraba.

Menurut Walgito (2019) persepsi merupakan proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya sebuah stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut dengan proses sensoris. Proses persepsi dilakukan dengan pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima, sehingga individu dapat merasakan sesuatu yang berarti dan respon yang diterima dapat terintegrasi dalam tiap diri individu. Menurut Sarwono (dalam Soraya, 2018) persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan itu meliputi kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan. Maka, setiap individu akan mempunyai persepsi yang berbeda walaupun objek yang diamati sama.

Persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi ada di dalam diri tiap individu, maka semua yang ada di dalam diri tiap individu akan ikut berperan aktif dalam sebuah persepsi. Persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan

berpikir, perbedaan pengalaman pada setiap individu. Jadi, setiap individu pada saat memberikan persepsi terhadap suatu stimulus pasti akan berbeda-beda antara satu individu dengan yang lainnya. Davidoff dalam Rogers dalam (Walgito, 2019) mengatakan, persepsi itu bersifat individual.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas yang dikemukakan oleh ahli, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan cara pandang individu dalam menyimpulkan suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya melalui sebuah stimulus yang diterima melalui proses pengindraan.

2.2 Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi terjadi tidak keluar begitu saja dari tiap individu tetapi melalui sebuah proses, menurut Thoha (dalam Jayanti & Arista, 2018) proses terjadi persepsi berdasarkan beberapa tahapan, yaitu

2.2.1 Stimulus

Persepsi terjadi diawali ketika individu dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari sekitar lingkungannya.

2.2.2 Registrasi

Pada proses registrasi, gejala yang terlihat adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang bisa mendengarkan maupun melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

2.2.3 Interpretasi

Interpretasi adalah aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting. Interpretasi merupakan suatu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterima oleh

individu. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi terjadi karena sebuah proses. Proses terjadinya persepsi terjadi dikarenakan terdapat stimulus yang datang dari sekitar lingkungannya yang menimbulkan reaksi pada setiap individu tersebut.

2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi

Proses persepsi dipengaruhi oleh stimulus yang diindra kemudian diinterpretasikan menjadi sebuah cara pandang individu terhadap suatu peristiwa. Menurut Thoha (2011), faktor-faktor yang memengaruhi persepsi yaitu

2.3.1 Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar. Faktor ekstern yang memengaruhi persepsi meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, informasi dari berbagai media, kebudayaan yang diikuti, dan pengetahuan yang didapatkan dari lingkungan sekitar.

2.3.2 Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor intern yang memengaruhi persepsi meliputi motivasi belajar, fokus perhatian, proses menanggapi, kejiwaan, jenis kelamin, kelakuan individu, nilai dalam diri, kesusilaan, keinginan, cita-cita, harapan, dan lain-lain.

Menurut Walgito (2019) adanya persepsi karena terdapat faktor-faktor yang berperan di dalamnya, berikut merupakan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu

1. Objek yang dipersepsi

Objek yang terdapat di lingkungan sekitar dapat menimbulkan stimulus yang akan mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari dua hal yaitu datang

dari luar individu yang mempersepsi dan datang dari dalam diri individu yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indra merupakan alat untuk menerima stimulus, maka harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dari hal tersebut akan terbentuk sebuah persepsi.

3. Perhatian

Perhatian diperlukan untuk mengadakan sebuah persepsi, karena perhatian merupakan langkah pertama untuk mengadakan sebuah persepsi. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu kepada suatu objek.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari luar individu (eksternal) dan dalam diri individu (internal). Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi didapat dari berbagai peristiwa yang diamati dan dialami oleh individu.

2.4 Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran daring yang merupakan akronim dari “dalam jaring” merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi informasi dan media elektronik, sehingga pembelajaran daring bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Menurut Widyastuti (2021) pembelajaran daring adalah pembelajaran tanpa tatap muka antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* dengan menggunakan jaringan internet. Isman (dalam Dewi, 2020) mendeskripsikan pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran daring bisa dilakukan dengan berbagai aplikasi yang dewasa ini sangat beragam seperti *WhatsApp*, *telegram*, *classroom*, *zoom*, *google meet*, *video converence*, *google form* maupun melalui aplikasi lainnya.

Pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memutus tali rantai penyebaran *covid-19*. *Corona Virus Disease* atau *Covid-19* merupakan virus yang disebabkan oleh *Novel Coronavirus (SARS-Cov-2)*, *covid-19* sangat berbahaya dan sangat mudah menular terhadap sesama manusia. Menurut Dewi (2020) *coronavirus* atau *covid-19* merupakan salah satu keluarga virus yang dapat menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga gejala berat. Penyebaran virus corona tidak hanya terjadi di Indonesia saja tetapi di 208 negara lainnya juga, maka *covid-19* bukan hanya disebut sebagai bencana nasional tetapi bencana internasional, maka penerapan pembelajaran daring sebagai inovasi pendidikan sebagai jawaban akan tantangan mengenai ketersediaan sumber belajar yang variatif dalam masa pandemi *covid-19*.

Penerapan pembelajaran daring sangat memudahkan guru maupun siswa untuk melakukan pembelajaran di tengah terbatasnya pergerakan manusia untuk melakukan aktivitas akibat pandemi *covid-19*. Pembelajaran daring dianggap sebagai salah satu upaya pemerintah paling efektif dalam mengurangi penyebaran virus *covid-19* karena pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan gawai yang dihubungkan dengan koneksi internet dan dapat dilakukan di mana saja. Selain itu, kemudahan atau kelebihan dari pembelajaran daring menurut (Widyastuti, 2021) yaitu pembelajaran daring lebih praktis, dapat dilakukan di mana saja, pembelajaran daring lebih efisien, waktu belajar pada pembelajaran daring lebih singkat, pembelajaran daring dapat diakses dengan mudah, siswa dapat mengembangkan diri, biaya yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring lebih terjangkau, dan pendidikan Indonesia lebih maju dengan diberlakukannya pembelajaran daring.

Pada saat diberlakukan sistem pembelajaran daring tentu tidak hanya kemudahan saja yang ditemukan namun juga terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring. Menurut Widyastuti (2021) kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran daring yaitu:

1. Siswa tidak fokus ketika belajar di rumah,
2. Siswa tidak merasakan tatap muka di kelas,

3. Latar belakang keadaan ekonomi yang berbeda pada tiap siswa sehingga tidak semua siswa dapat maksimal dalam kegiatan belajar mengajar karena kuota internet yang mahal,
4. Pembelajaran daring memiliki risiko rusaknya potensi dan kemampuan belajar siswa,
5. Siswa diberikan tugas banyak tetapi waktu untuk mengerjakannya sangat minim sehingga tidak banyak siswa yang merasakan tertekan,
6. Tidak semua siswa memiliki akses untuk mengikuti pembelajaran daring karena keterbatasan alat komunikasi,
7. Siswa kurang memiliki motivasi belajar pada saat pembelajaran daring karena interaksi yang tidak dua arah antara guru dan siswa,
8. Siswa masih kurang dalam penguasaan teknologi,
9. siswa yang memiliki keterbatasan finansial tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena tidak memiliki fasilitas yang memadai seperti gawai yang bisa digunakan untuk mengikuti pembelajaran,
10. Tidak semua siswa memiliki buku paket, dan
11. Siswa diberikan tugas oleh guru dengan tenggat waktu yang sangat sedikit. Adanya pembelajaran daring menimbulkan persepsi dari siswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*.

Berdasarkan hal di atas disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* dilaksanakan sebagai upaya pemerintah dalam meminimalisir penyebaran virus *covid-19*, maka dilaksanakan pembelajaran daring sebagai salah satu solusi karena pembelajaran daring dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Pemberlakuan pembelajaran daring tentunya menimbulkan persepsi siswa sebagai bentuk penyesuaian keadaan yang tadinya tatap muka secara langsung beralih pada tatap muka tetapi melalui sebuah aplikasi.

2.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia

2.5.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata "*instruction*". Menurut Slameto (dalam Saputro, 2016) kata "belajar" merupakan asal kata dari pembelajaran yang memiliki arti yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencari suatu informasi. Sardiman (dalam Saputro, 2016) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang berjalan dalam kegiatan belajar mengajar guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan terjadi interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu siswa yang melakukan kegiatan belajar dan guru yang melakukan kegiatan mengajar. Siswa dalam hal ini menjadi subjek pokok.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar. Menurut Hanafy (2014) secara nasional, pembelajaran dilihat sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen yaitu siswa, guru, dan sumber belajar. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran adalah sebuah sistem, yaitu sebuah kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Muktiani (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang mengandung unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, material, dan prosedur yang memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai upaya untuk mengorganisasi lingkungan untuk membuat kondisi belajar yang baik untuk peserta didik. Menurut Khair (2018) pembelajaran adalah kegiatan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa ke arah yang positif. Ketika siswa melakukan kegiatan pembelajaran tentunya diharapkan siswa memiliki tujuan dan mengalami perubahan yang positif.

Pada dasarnya, pembelajaran adalah tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, seperti rencana kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

untuk setiap materi pokok mata pelajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu usaha guru untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap serta kepercayaan pada siswa. Hanafy (2014) menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan baik

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan ketika mendapatkan sebuah pembelajaran seseorang akan mengalami perubahan positif dalam dirinya.

2.5.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis (Wiratno & Santosa, 2014). Menurut Khair (2018) bahasa adalah kebutuhan manusia karena melalui bahasa manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Bahasa memegang peranan penting di dalam proses berpikir dan kreativitas setiap manusia.

Menurut Khair (2018) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mengajarkan siswa mengenai keterampilan berbahasa yang baik dan benar berdasarkan tujuan dan fungsinya. Pada pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu melatih siswa untuk terampil berbahasa sehingga dapat menciptakan ide dan gagasan yang kreatif. Menurut Parera (1996) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia secara langsung yang dilakukan di dalam kelas. Guru, siswa, buku pelajaran bahasa Indonesia, media pengajaran, lingkungan, dan situasi belajar merupakan hal-hal yang terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis dengan teks. Teks yang dipelajari dapat berupa teks tulis maupun lisan. Teks dapat dikatan sebagai ungkapan yang memiliki situasi dan konteks di dalamnya. Menurut Isodarus (2017) terdapat 8 hal yang menjadi ciri pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, yaitu:

1. materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pada teks;
2. materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi;
3. materi pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan komunikatif
4. materi pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran keterpaduan isi dan bahasa;
5. tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kompetensi yang ditunjukkan adanya kompetensi inti dan kompetensi dasar yang kemudian diturunkan menjadi indikator;
6. tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter;
7. pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pendekatan saintifik;
8. asesmen yang digunakan adalah asesmen autentik.

Menurut Kosasih dan Kurniawan (dalam Nurmaliah, 2020) pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berfokus pada pengetahuan dan keterampilan beragam jenis teks dengan mengintegrasikan empat unsur berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

1. Menyimak

Menyimak/mendengarkan merupakan keterampilan memahami bahasa lisan melalui alat pendengaran kemudian memahami maksud dari apa yang didengarkan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 (dalam Sulistiyawati, 2020) pada pembelajaran bahasa Indonesia, menyimak/mendengarkan meliputi pemahaman berbagai bentuk wacana yang didengar seperti berita, dongeng, cerita rakyat, dan puisi.

2. Berbicara

Berbicara merupakan tahap kedua setelah keterampilan menyimak/mendengarkan. Menurut Ilham & Wijiati (2020) berbicara adalah penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam

pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh siswa dan guru (Ilham & Wijati, 2020).

3. Membaca

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang erat kaitannya dengan keterampilan menyimak, jika seseorang mampu menyimak secara akurat, benar, dan lengkap maka dapat dikatakan ia terampil membaca. Menurut Sulistiyawati (2020) pada pembelajaran bahasa Indonesia, membaca melibatkan pemahaman siswa dalam memahami wacana pada teks yang disajikan seperti berita, dongeng, cerpen, puisi, dan legenda.

4. Menulis

Menulis merupakan keterampilan puncak dari keterampilan berbahasa. Seseorang yang mampu mengungkapkan isi pikirannya dalam bentuk tulisan menggunakan kata dan kalimat yang mudah untuk dipahami dapat dikatakan bahwa ia terampil dalam menulis. Sulistiyawati (2020) mengatakan bahwa keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan dalam wacana tulis. Menurut Slamet (dalam Kartika, 2014) menulis merupakan kemampuan individu dalam menyusun suatu tulisan atau karangan berdasarkan fakta (umum) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca melalui bahasa tulis dan bertaat pada kaidah bahasa Indonesia. (Kartika, 2014) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran keterampilan menulis di sekolah menjadi salah satu langkah belajar yang penting untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar. Menulis juga menjadi salah satu usaha yang bisa dapat membantu individu untuk berpikir secara kritis, memudahkan untuk merasakan dan menikmati lingkungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi, dan menulis juga dapat digunakan untuk memaparkan pengalaman.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis pada teks, dapat diartikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada pembelajaran jenis-jenis teks dengan kompetensi dasar dalam aspek kognitif. Atmazaki (dalam Khair, 2018) menjelaskan bahwa pembelajaran

bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, dan berbagai kegiatan lain untuk menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang berbasis teks dan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yaitu mengajarkan siswa untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan etika yang berlaku.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Sukmadinata (2005) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dapat mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun bersifat rekayasa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka (Arikunto, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung dengan data yang valid sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah persepsi siswa Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.3 Populasi dan Sample Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

(Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa populasi merupakan zona generalisasi yang terdiri atas subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung yang berjumlah 149 siswa dari 6 kelas.

Tabel 1. Rincian Jumlah Populasi Penelitian Siswa MTs Hasanuddin Teluk Betung

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	26
VII B	23
VIII A	24
VIII B	26
IX A	26
IX B	24
Jumlah	149

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi. Menurut Arikunto (2010) jika populasi kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua tetapi jika jumlah populasi lebih besar dari 100 orang, maka diambil antara 10 — 15% atau 20 — 25% atau lebih. Jumlah populasi siswa Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung berjumlah 149 siswa. Jumlah populasi tersebut lebih dari 100 orang, sehingga pada penelitian ini menggunakan sampel 25% dari populasi maka diperoleh perhitungan jumlah sampel yaitu 37,2 atau dibulatkan menjadi 37 orang. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*, pada teknik ini siswa tiap kelas di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung

memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Penentuan jumlah sampel setiap kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{n}{S} \times n$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

n = Jumlah populasi

S = Jumlah total populasi (Sugiyono, 2018)

Hasil yang didapatkan dari perhitungan *proportional random sampling* pada setiap kelas yaitu:

1. Kelas VII A $\frac{26}{149} \times 37 = 7$
2. Kelas VII B $\frac{23}{149} \times 37 = 5$
3. Kelas VIII A $\frac{24}{149} \times 37 = 5$
4. Kelas VIII B $\frac{26}{149} \times 37 = 7$
5. Kelas IX A $\frac{26}{149} \times 37 = 7$
6. Kelas IX B $\frac{24}{149} \times 37 = 6$

Tabel 2. Rincian Jumlah Sampel Penelitian Siswa MTs Hasanuddin Teluk Betung

NO.	KELAS	JUMLAH SAMPEL
1.	VII A	7
2.	VII B	5
3.	VIII A	5
4.	VIII B	7
5.	IX A	7
6.	IX B	6
JUMLAH		37

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022.

3.5 Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto (2010) variabel penelitian merupakan objek atau apa yang menjadi titik perhatian di dalam sebuah penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Persepsi siswa merupakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi *covid-19* di MTs Hasanuddin Teluk Betung. Operasional variabel untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dengan melihat dari faktor internal dan faktor eksternal.

3.5.2 Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran skala sikap dari Likert. Menurut Saputra & Nugroho (dalam Pranatawijaya, dkk, 2019) skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat mengenai sebuah kejadian atau fenomena sosial. Dalam penggunaan skala Likert terdapat dua bentuk pertanyaan untuk penentuan skor, sebagai berikut :

Tabel 3. Skala Likert

Kriteria Jawaban	Skor	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
N (Netral)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 27 item pertanyaan, menurut Arikunto (2010) kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data pada penelitian ini karena alasan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Kuesioner dapat dibagikan secara serentak kepada responden
3. Kuesioner dapat dijawab sesuai dengan waktu yang dimiliki responden
4. Pengisian kuesioner dapat digunakan anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu dalam menjawab kuesioner
5. Kuesioner dibuat terstandar sehingga semua responden diberikan pertanyaan yang sama.

Tabel 4. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Item Pertanyaan	
Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung	Internal	Minat	1, 10, 19, 26, dan 27	
			Pengetahuan	4, 18, dan 24
			Tanggung Jawab	9, 17, dan 21
	Disiplin		16 dan 22	
	Eksternal	Kondisi Lingkungan	2, 3, dan 23	
			Ketersediaan Fasilitas	5, 6, 7, 13, 14, dan 25
	Metode Mengajar		8, 11, dan 12	
	Kerja sama		15 dan 20	
	Jumlah			27

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mendapatkan kuesioner yang valid. Pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien pengaruh

N : total subyek

$\sum XY$: total perkalian skor butir dan skor total

$\sum X$: total skor butir

$\sum Y$: total skor total

$\sum X^2$: total kuadrat dari skor butir

$\sum Y^2$: total kuadrat dari skor total (Arikunto, 2010)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

No Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,334	0,720	Valid
2	0,334	0,548	Valid
3	0,334	0,396	Valid
4	0,334	0,715	Valid
5	0,334	0,591	Valid
6	0,334	0,524	Valid
7	0,334	0,651	Valid
8	0,334	0,735	Valid
9	0,334	0,648	Valid
10	0,334	0,145	Tidak Valid
11	0,334	0,323	Tidak Valid
12	0,334	0,734	Valid
13	0,334	0,081	Tidak Valid
14	0,334	0,676	Valid
15	0,334	0,445	Valid
16	0,334	0,626	Valid
17	0,334	0,668	Valid
18	0,334	0,746	Valid
19	0,334	0,589	Valid
20	0,334	0,592	Valid
21	0,334	0,041	Tidak Valid
22	0,334	0,685	Valid
23	0,334	0,552	Valid
24	0,334	0,519	Valid
25	0,334	0,362	Valid
26	0,334	0,561	Valid
27	0,334	0,349	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dapat dilihat dari total 27 butir pertanyaan terdapat 4 butir pertanyaan yang tidak valid dan 23 butir pertanyaan yang valid sehingga layak digunakan untuk mengambil data dalam penelitian. Pertanyaan yang dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Namun, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. R tabel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan taraf signifikan 5 % atau 0.05.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan sudah terpercaya dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi responden ketika memberikan jawaban kuesioner dan menilai stabilitas ukuran (Seran, 2020).

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left[1 - \frac{\sum a_t^2}{a_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum a_t^2$: jumlah varians butir

a_t^2 : varians total (Arikunto, 2010)

Hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan untuk kuesioner mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,893	27

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,893 yang menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian untuk menilai persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sangat tinggi.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Sugiono (dalam Qurrotaini & Nuryanto, 2020) teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan diajukan kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Kuesioner/angket akan menggunakan aplikasi google form dengan menggunakan angket tertutup, sehingga responden langsung bisa memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif persentase. Menurut Sugiyono (2018) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang umum, hal yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, erhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitunangan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar devisiasi, dan perhitungan persentase. Perhitungan analisis data untuk mencari besarnya frekuensi relatif persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah responden (Sudijono, 2009)

Pembagian kategori berdasarkan mean dan standar deviasi.

Tabel 7. Norma Penilaian

No.	Rumus Interval	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Positif
2.	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	Positif
3.	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	Negatif
5.	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Negatif

Keterangan:

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung (Sudijono, 2009)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Teluk Betung masuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi yang sedang/netral terhadap diterapkannya pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil analisis secara keseluruhan diketahui bahwa terdapat 1 siswa memiliki persepsi yang masuk dalam kategori sangat positif dengan persentase 2,70%, 12 siswa memiliki persepsi yang masuk dalam kategori positif dengan persentase 32,43%, 14 siswa memiliki persepsi yang masuk dalam kategori sedang dengan persentase 37,84%, 6 siswa memiliki persepsi yang masuk dalam kategori negatif dengan persentase 16,22%, dan 4 siswa memiliki persepsi yang masuk dalam kategori sangat negatif dengan persentase 10,81%. Frekuensi terbanyak yaitu 14 siswa pada kategori sedang dengan persentase sebesar 37,84%, hasil tersebut belum menunjukkan hasil yang positif.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi *covid-19* masuk dalam kategori sedang karena masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki lagi pada penerapan pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi *covid-19*. Hal-hal yang dialami siswa pada saat pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia antara lain akses internet yang terbatas, latar belakang kondisi siswa yang berbeda, terbatasnya sarana dan prasarana, dan kurangnya motivasi belajar karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Berdasarkan kendala-kendala yang dialami siswa tersebut, terdapat solusi yang bisa dilakukan untuk meminimalisir hal tersebut yaitu keikutsertaan pemerintah untuk membuat program yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru yang terus

belajar dan selalu berinovasi dalam pembelajaran daring, keaktifan siswa di setiap kegiatan pembelajaran, dan keikutsertaan sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran daring.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan bagi siswa untuk bisa menambah pengetahuan secara mandiri, sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran daring secara maksimal dan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk terus berinovasi pada media maupun alat yang digunakan pada kegiatan pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga pembelajaran daring dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. *Sintesis*, 11(1), 1–11.
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2).
- Kartika, M. L. (2014). *PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANTUL*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.

- Megawanti, P. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi Covid 19. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 75–82.
- Muktiani, N. R. (2014). Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencaksilat pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Nurmaliah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 142–152.
- Parera, J. D. (1996). *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rasindo.
- Prabowo, M. (2020). Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020. *Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY*.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94–101.
- Putikadyanto, A. P. A., Efendi, A. N., Romadhon, S., Amin, M. B., & Sefrianah, N. A. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring di SMAN 1 Pasuruan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 104–116.
- Qurrotaini, L., & Nuryanto, N. (2020). Implementasi pendidikan mitigasi bencana alam gempa bumi dalam pembelajaran IPS SD. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–44.
- Rahman, A., Hudiyono, Y., & Suhatmady, B. (2021). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Penerapan Model Discovery secara Daring pada Pembelajaran Menulis Naskah Ceramah. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan*

Pengajarannya, 4(4), 453–460.

Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Saputro, B. (2016). Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Direct Intruccion Berfokus Film Dalam Pengantar Praktikum IPA. *Holistik*, 1(1).

Seran, S. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial*. Deepublish.

Soraya, N. (2018). Analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dalam mengajar pada program studi PAI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib*, 4(1), 183–204.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT remaja rosdakarya.

Sulistiyawati, E., & Yahya, M. (2020). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*. IAIN SURAKARTA.

Thoha, M. (2011). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Walgito, B. (2019). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR*. Jakarta: PT. Gramedia.

Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19.

Wulandari, M., Harjono, H. S., & Wibowo, I. S. (2022). Persepsi Siswa SMP Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring. *Pena: Jurnal*

Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 12(2), 24–38.